

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing
di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)**

Oleh :

Endi Verya

Pembimbing : Novita Indrawati dan Rheny Afriana Hanif

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : endyliverpudlian@gmail.com

*The Analyst of Firm Size, Leverage and Good Corporate Governance
on Financial Statement Integrity
(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia
Stock Exchange Period 2012-2014)*

ABSTRACT

Financial statement integrity is a communication media between management's company with investment about company's financial statement. That's why for making financial statement must be real and really and honest. The informational of financial statement must be quality, honest, it means the informational offinancial statement free from fraud. Good financial statements are have the integrity of the information contained. Integrity of the financial statements is the extent to which the financial statements present financial information fairly, honestly and unbiased. This study aims to obtain empirical evidence about the influence of firm size, leverage and good corporate governance at integrity of the financial statements are measured by an index of conservatism. The sample was manufacturing companies listed on the Stock Exchange 2012-2014 period, which is determined by purposive sampling method. The statistical method used was logistic regression. These results indicate that firm size, independent commissioner, audit committees, managerial ownership and instutional ownership have and effect on integrity of financial statements. However, only leverage doesn't provide to integrity of financial statements, but integrity financial reports influenced by firm size, and good corporate governance.

Keyword : Financial Report Integrity, Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan yang digunakan sebagai

media komunikasi antara manajer dengan pemakai laporan keuangan. Untuk memenuhi keinginan pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan harus menyajikan

informasi secara benar, jujur dan berdaya guna yang mana dapat disebut dengan laporan keuangan disajikan dengan integritas yang tinggi. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2007:85) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan (Oktadella, 2011). Berdasarkan definisi tersebut, nampak dengan jelas bahwa *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua

pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

Good Corporate Governance merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan stakeholder. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *Corporate Governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut. *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Mekanisme *Good corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi.

Fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi pada badan usaha dan perusahaan di Indonesia yang membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Pentingnya integritas laporan keuangan bagi *stakeholder* semakin

menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Karena laporan keuangan adalah sumber informasi yang kompeten bagi stakeholder (Citra,2013). Yang terjadi saat ini Kantor Akuntan Publik (KAP) mengeluarkan hasil audit terhadap PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Pada kasus di atas mengatakan bahwa integritas laporan keuangan belum memenuhi ekspektasi yang diinginkan sehingga kinerja pada ukuran perusahaan, *leverage* struktur *corporate governance* belum stabil, sehingga KAP mengeluarkan sanksi terhadap PT Inovisi Infracom Tbk (Angga Aliya,2015).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 3) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 5) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 6) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah *ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2) Untuk mengetahui apakah *leverage*

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 3) Untuk mengetahui apakah *dewan komisaris* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 4) Untuk mengetahui apakah *komite audit* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 5) Untuk mengetahui apakah *kepemilikan manajerial* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 6) Untuk mengetahui apakah *kepemilikan institusional* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Tia Astria, 2011). Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Pancawati, 2010). Integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya Mulyadi (2002:82-88). Mayangsari (2008) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh

mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam membuat keputusan. Menurut Pancawati (2010), integritas laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. Berdasarkan berbagai pengertian integritas laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya.

Ukuran Perusahaan

Ardi Murdoko dan Lana (2007) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat. Nuryaman (2009) mengungkapkan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang

tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang (Brigham dan Houston:121-125). Schiper (2012) menyatakan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. *Leverage* menurut Kasmir kur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitasnya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan.

Dewan Komisaris

Komisaris independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2007). Komisaris independen bertujuan

untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Hal ini dikarenakan kegagalan dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengendaliannya terhadap pihak dewan direksi dan manajemen dengan baik. Adanya keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak eksternal diluar manajemen perusahaan.

Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Susiana dan Herawaty, 2007). Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (Supriyono, 1988).

Kepemilikan Manajerial

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang

dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007). Kepemilikan manajerial juga dapat berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dimana manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang tersaji di laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional

Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri. Shleifer dan Vishny (1986) mengungkapkan *large investors*, seperti investor institusional terdiri dari bank, perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya memiliki kepemilikan saham dalam jumlah signifikan sehingga suara mereka sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Selain itu, investor institusional juga dapat berperan dalam pengawasan terhadap kinerja manajer.

Pengaruh Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, Brigham

dan Houston (2007). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangannya. Menurut Karuniasari (2013) Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan. Perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang integritas laporan keuangan.

Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan keuangan mereka sebab banyak aktivitas banyak pula biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh integritas laporan keuangan.

Pengaruh Antara *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Modugu *et al* (2012) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* lebih rendah. Hal ini didorong agar para pemegang obligasi perusahaan tidak ragu terhadap kinerja manajemen perusahaan dan hak-hak mereka sebagai kreditur dapat terpenuhi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi lebih memilih untuk meningkatkan integritas laporan keuangannya di mata para *stakeholder*, khususnya bagi para kreditur. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Antara Dewan Komisaris Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Menurut (Tia Astria, 2011), dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan.

Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance* dan mengurangi resiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan sehingga dalam hal ini

komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Antara Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H₄ : Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Antara Kepemilikan Manjerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan saham perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya.

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Menurut (Tia Astria, 2011) Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

Kepemilikan oleh manajer dapat menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang

tinggi. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Kepemilkan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

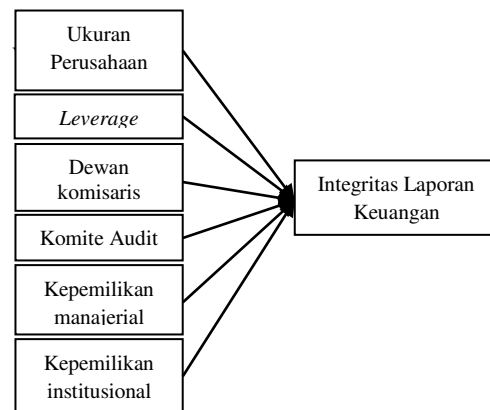
Pengaruh Antara Kepemilikan Institusional Ter-hadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional diukur dari persentase antara saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi.

Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H₆ : Kepemilkan Institusioal berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Model Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 83 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014 dan laporan kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Alasan untuk menggunakan konservatisme sebagai proxy integritas laporan keuangan adalah konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih reliable, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No.2 (Widya, 2005). Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu (1) konservatif dan (0) optimis. Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 4 asumsi yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005). Jika perusahaan memenuhi empat, tiga, atau dua asumsi diatas, maka perusahaan tersebut digolongkan konservatif (1). Jika perusahaan

hanya memenuhi satu atau tidak memenuhi satupun dari asumsi di atas maka perusahaan tersebut digolongkan optimis (0).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *market value* atas *market capitalization* yaitu harga pasar dikalikan dengan jumlah saham beredar (Ardi Murdoko dan Lana (2007). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Harga Pasar} \times \text{Total Saham yang beredar}$$

Leverage

Rasio *leverage* diukur dengan total hutang dibagi total ekuitas (Ardi Murdoko dan Lana, 2007). *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :
(DER) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Dewan Komisaris

Komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dari seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan.

Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

Kepemilikan Manajerial

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial

adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen meliputi direksi dan komisaris perusahaan. Rumus dapat dilihat sebagai berikut:

$$MNJMN = \frac{\text{Jumlahsahamyangdimilikimanajemen}}{\text{Jumlahsahamyangberedar}}$$

Kepemilikan Institusional

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi/perusahaan lain. Rumus dapat dilihat sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlahsahamyangdimilikiinsitusi}}{\text{Jumlahsahamyangberedar}}$$

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat waktu menyampaikan laporan keuangan atau tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif diperoleh sebanyak 249 dengan jumlah perusahaan sampel berjumlah 83 perusahaan

Tabel 1
Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTG	249	0	1	0.9116	0.28438
SIZE	249	14700	246449000	12013342	3.59759
LEV	249	.01	7.69	1.1961	1.30325
KI	249	2	5	3.759	0.68845
KA	249	2	4	3.3173	0.62196
KM	249	0.06	0.97	0.568	0.1431
KINT	249	0.05	0.82	0.4154	0.14659
Valid N (listwise)	249				

(Sumber : Olah Data SPSS)

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1).

Tabel 2
Menilai Keseluruhan Tabel

		-2 Log likelihood	Coefficients						
Iteration			Constant	SIZE	LEV	KI	KA	KM	KINT
Step 1	1	134.533	-5.092	0	-0.033	0.423	0.295	4.157	4.367
	2	104.66	-9.499	0	-0.068	1.001	0.618	5.95	6.526
	3	92.946	-14.203	0	-0.085	1.591	0.881	8.029	8.857
	4	89.018	-18.829	0	-0.079	1.938	1.008	11.376	11.999
	5	88.573	-20.641	0	-0.087	2.094	1.056	12.62	13.186
	6	88.545	-20.84	0	-0.094	2.126	1.071	12.664	13.26
	7	88.545	-20.846	0	-0.095	2.129	1.073	12.646	13.251
	8	88.545	-20.846	0	-0.096	2.129	1.073	12.646	13.251

(Sumber : Olah Data SPSS)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,478 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 13,9%, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88.545 ^a	0.215	0.478

(Sumber : Olah Data SPSS)

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil pengujian *Homser and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Tabel 4
Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	22.179	8	0.005

(Sumber : Olah Data SPSS)

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Tabel 5 menunjukkan tidak ada nilai matriks korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,9.

Tabel 5
Matriks Korelasi

Step	Constant	SIZE	LEV	KI	KA	KM	KINT
1	Constant	1	-0.437	-0.17	-0.515	-0.401	-0.794
	SIZE	-0.437	1	-0.147	0.135	0.151	0.379
	LEV	-0.17	-0.147	1	-0.121	0.23	0.167
	KI	-0.515	0.135	-0.121	1	0.071	0.042
	KA	-0.401	0.151	0.23	0.071	1	0.07
	KM	-0.794	0.379	0.167	0.042	0.07	1
	KINT	-0.784	0.419	0.024	0.152	0.01	0.814

(Sumber : Olah Data SPSS)

Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya integritas laporan keuangan pada suatu perusahaan. Berikut tampilan Tabel 6 beserta penjelasannya.

Tabel 6
Matriks Klasifikasi

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			INTG		
			0	1	
Step 1	INTG	0	8	14	36.4
		1	2	225	99.1
	Overall Percentage				93.6

(Sumber : Olah Data SPSS)

Kekuatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 99,1%. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan integritas laporan keuangan adalah sebesar 36,4%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 14 perusahaan (36,4%) yang diprediksi tidak melakukan dari total 22 perusahaan yang tidak melakukan integritas laporan keuangan.

Hasil Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
SIZE	0	0	4.451	1	0.035	1
LEV	-0.096	0.198	0.233	1	0.63	0.909
KI	2.129	0.584	13.296	1	0	8.41
KA	1.073	0.454	5.584	1	0.018	2.925
KM	12.646	3.743	11.418	1	0.001	3.105
KINT	13.251	3.37	15.462	1	0	5.687
Constant	-20.846	4.33	23.175	1	0	0

(Sumber : Olah Data SPSS)

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Integritas Laporan Keuangan (KSVT)

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh leverage (LEV) terhadap Integritas Laporan Keuangan (KSVT)

Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan demikian *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* dalam suatu perusahaan, kemungkinan tidak akan mengganggu integritas laporan keuangan dalam perusahaan.

Pengaruh komisaris independen (KI) terhadap Integritas Laporan Keuangan (KSVT)

Komisaris Independen memiliki nilai yang positif. Variabel komisaris independen menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara teoritis apabila tinggi nya komisaris independen di perusahaan maka otomatis tinggi pula tingkat audit di suatu perusahaan. Kemungkinan kecil terjadinya kecurangan atau manipulasi data di suatu perusahaan, maka itu integritas laporan keuangan akan lebih baik dan stabil.

Pengaruh komite audit (KA) terhadap Integritas Laporan Keuangan (KSVT)

Komite Audit memiliki nilai yg positif. Variabel komite audit menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara teoritis apabila tingginya komite audit di perusahaan maka otomatis tinggi pula tingkat audit di suatu perusahaan. Kemungkinan kecil terjadinya kecurangan atau manipulasi data di suatu perusahaan, maka itu integritas laporan keuangan akan lebih baik dan stabil.

Pengaruh kepemilikan manajerial (KM) terhadap Integritas Laporan Keuangan (KSVT)

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai yang positif. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara teoritis apabila tingginya kepemilikan manajerial di suatu perusahaan, maka tinggi pula saham yang dimiliki manajemen

perusahaan itu. Kemungkinan besar perusahaan akan lebih meningkatkan auditing pada laporan keuangan perusahaan itu sendiri dan kemungkinan kecil terjadinya kecurangan laporan keuangan terjadi. Dari itu integritas laporan keuangan akan lebih baik dan stabil.

Pengaruh kepemilikan institusional (KINT) terhadap Integritas Laporan Keuangan (KSVT)

Kepemilikan Institusional memiliki nilai yang positif. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Alasan yang mendukung hasil tersebut diantaranya adalah kepemilikan institusional yang tinggi sehingga membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Oktadella dan Zulaikha, 2010:11).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena semakin besar perusahaan, maka perusahaan lebih menjaga

popularitas nya di mata masyarakat dan investor. Tujuan nya untuk para investor bisa ber investasi pada perusahaan tersebut. Kemungkinan besar perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dan laporan keuangan. Untuk itu integritas laporan keuangan lebih baik dan stabil.

2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena besar kecilnya *leverage* di perusahaan tidak akan menjamin terganggu nya integritas laporan keuangan. Karena setiap perusahaan akan lebih baik dan berkembang apabila perusahaan itu mempunyai hutang, untuk memutar modal awal perusahaan tersebut. Maka dari itu *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena banyaknya jumlah dewan komisaris pada perusahaan, akan lebih meningkat pula pengawasan pada perusahaan tersebut. Maka itu akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

4) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena banyaknya jumlah komite audit pada perusahaan, akan lebih meningkat pula audit pada perusahaan tersebut. Kemungkinan kecil terjadinya kecurangan-kecurangan. Maka itu akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

5) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena besarnya saham yang dimiliki manajemen perusahaan tersebut, maka kemungkinan besar perusahaan itu lebih meningkatkan pengawasan kinerja dan pengawasan pada laporan

keuangannya. Karena tidak mungkin manajer perusahaan membuat rugi perusahaan itu sendiri. Maka itu integritas laporan keuangan perusahaan akan meningkat.

6) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Karena tinggi nya saham yang dimiliki oleh instansi luar maka bisa dilihat pula perusahaan itu mempunyai nama yang besar. Perusahaan yang besar kemungkinan besar akan menjaga nama baiknya di mata investor atau instansi luar. Maka itu integritas laporan keuangan akan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Aliya, 2015. Laporan Keuangan Bermasalah, Inovasi Ganti Auditor, http://finance.detik.com/read/2015/05/25/131118/2924038/6/laporan_keuangan_bermasalah-inovisi-ganti-auditor, 25 Mei 2015.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, lev-erage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Jurnal akutansi*, Vol.2. Hlm 259-260.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi 8*. Diterjemahkan oleh: Kosasih. Jakarta: Salemba Empat.
- Cornett et al, (2006). *Earnings Management, Corporate Gov-*

- ernance, and True Financial Performance .
<http://papers.ssrn.com/>.
- Enmirzon 2007. "Analisis Corporate Governance, leverage terhadap Integritas laporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, Vol.22. No.4, Hlm 231-240.
- Fitriyani. 2011. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, Vol.25, Hlm 175-184.
- Ghina Latifah 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening" *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, Vol.28, Hlm 212-219.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. (2013). "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol.5, No.2. Hlm. 345-360.
- Jamaa'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEI)", *Jurnal Akuntansi* Vol.4, No.2, Hlm 353-359.
- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry & Warfield Terry D. 2011. *Akuntansi Intermediate. Jilid Satu, Edisi Keduabelas, Penerbit : Erlangga*.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. SNA XI Pontianak, 97-03. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi* Vol.4, No.2, Hlm 294-305.
- Nicolin Dan Sabeni. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.6, No.4, Hlm 294-303.
- Mayangsari 2008. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, Vol.25, Hlm 145-154.
- Modugu.K. Prince 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence.

Research Journal of Finance and Accounting. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 3, No 6, 2012

- Mulyadi, 2014. *Audit 1*, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Oktadella, Dewanti. 2011. "Analisis Corporate Governance terhadap Integritas laporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi & Akuntansi* Vol.20, No.2, Hlm 294-305.
- Pancawati Hardiningsih (2010). "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *ISSN : 1979-4886* Vol.2, No.1, Hlm 246-258.
- Shleifer dan Vishny (1986) "Earnings Management and Corporate Governance: The Role of Board and the Audit Committee." *Journal of Corporate Finance*. Vol.9, No.3, Hlm 295-316.
- Selvia Rustanti. 2010. "Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ekonomi & Akuntansi* Vol.21, No.3, Hlm 300-310.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. "Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar*. Hlm 245-250.
- Tia astria. 2011. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, Vol.24, Hlm 208-215.
- Trivera. 2013. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit tenure, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi & Akuntansi* Vol.24, No.6, Hlm 284-290.
- Umar 2008. *Metode Riset Perilaku Organisasi Pekanbaru* : Gramedia
- Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. (1990): "Positive Accounting Theory": A Ten Year Perspective, University Of Rochester. *The Accounting Review*. Vol 65, No. 1, Hlm 131-156.
- Widya 2005. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit tenure, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi & Akuntansi* Vol.24, No.6, Hlm 284-290.